BAB II
TINJAUAN PROYEK

II.1 Deskripsi Proyek

Proyek : Galeri Seni Rupa Bandung

Tema : Arsitektur Kontekstual

Sifat Proyek : Fiktif

Pemilik Proyek : Swasta

Pemilik Dana : Swasta

Lokasi : Jalan Asia-Afrika

Luas Lahan : ± 3 Ha



Gambar II-1 Lokasi Tapak
Sumber : https://maps.google.com

KDB : 50-60 %

KLB : 1.6

GSB : 8 meter

Batas Lahan Perancangan

- Sebelah Utara : Jalan Lembur Panjang
- Sebelah Timur : Jalan Saad
- Sebelah Selatan : Jalan Asia-Afrika
- Sebelah Barat : Bangunan Lama - Jalan Tamblong

Tapak berada di Jalan Asia-Afrika, Wilayah Cibeunying, Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung. Terletak di Pusat Kota Bandung dengan empat sisi berhadapan dengan jalan, yaitu: Jalan Asia-Afrika, Jalan Saad, Jalan Lembur Panjang dan Jalan Tamblong.

Pemilihan lokasi yang tepat sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu galeri, adapun dasar-dasar pemilihan lokasi antara lain:

- Dekat dengan pusat Kota Bandung dan daerah pariwisata dan kebudayaan.
- Lingkungan tapak berada di lokasi yang strategis, dekat dengan berbagai fasilitas penunjang pariwisata.
- Tersedia prasarana penunjang seperti: air bersih, listrik dan telepon.
- Aksesibilitas lokasi yang mudah dicapai, dan adanya sarana transportasi umum yang melewati tapak.

Adapun masalah perancangan yang timbul dari pemilihan lokasi tapak ini, yaitu:

- Merancang Galeri Seni Rupa bagi warga Kota Bandung dan sekitarnya sebagai wadah dalam kegiatan berkesenian yang berlokasi di Jalan Asia-Afrika yang merupakan kawasan perdagangan.
- Menghadirkan bangunan baru yang mampu menghidupkan kembali (revitalisasi) kawasan *heritage* di sekitar tapak sehingga optimalisasi potensi kawasan secara ekonomi, sosial dan budaya dapat tercapai.

II.2 Umum

II.2.1 Pengertian

Galeri Seni Rupa merupakan fasilitas dalam mewadahi kegiatan kesenian dengan kegiatan uatama adalah pameran. Dimana pameran adalah suatu bentuk kegiatan mengunjungi suatu ruangan yang memamerkan dan mengkomunikasikan benda-benda seni untuk tujuan-tujuan pendidikan dan rekreasi. Selain itu, hasil karya seni rupa dapat menjadi nilai jual tersendiri bagi pengunjung dan penikmat seni. Jadi

Fungsi Galeri Seni Rupa ini, meliputi:

- Sebagai wadah promosi barang-barang seni.
- Sebagai wadah pembinaan dan pengarahan bagi para seniman dalam mengembangkan dan memasarkan hasil karyanya.
- Sebagai sarana komunikasi antara pengelola dan pengunjung dalam suasana yang rekreatif.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Karya seni yang dipamerkan meliputi karya seni tiga dimensi (trimatra) dan dua dimensi (dwimatra). Karya seni tiga dimensi, meliputi:

- Karya seni patung
- Karya seni keramik
- Karya seni instalasi

Sedangkan karya seni dua dimensi, meliputi:

- Karya seni lukis
- Karya seni grafis
- Karya seni fotografi

II.3 Program Kegiatan

II.3.1 Kegiatan Utama

Kegiatan utama adalah segala kegiatan yang langsung berhubungan dengan hasil karya seni rupa, antara lain:

a. Pameran, mempertunjukkan atau memamerkan suatu hasil karya atau suatu produk kepada pengunjung atau masyarakat, baik di dalam ataupun di luar ruangan. Adapun kegiatan utama ini dilakukan pada saat tertentu, yaitu acara-acara tetap dengan pergantian koleksi dalam waktu yang cukup lama.
b. Diskusi dan Forum, kegiatan ini dapat dilakukan oleh para seniman maupun dilakukan oleh seniman dengan masyarakat dan pelajar sebagai peminat seni.
c. Workshop, kegiatan yang memperlihatkan proses pembuatan karya-karya seni rupa, baik dalam bentuk pameran khusus yang bersifat temporer maupun pameran tetap.
d. Konservasi dan restorasi, perawatan/konservasi yang dilaksanakan bersifat cepat/ringan yaitu pembersihan karya seni dari debu atau kotoran dengan peralatan sederhana sedangkan perbaikan yang dilaksanakan berupa perbaikan ringan yaitu perbaikan karya seni berupa penggantian pigura lukisan. Apabila koleksi tersebut sudah tergolong tua maka diperlukan konservasi yang profesional oleh tenaga ahli konservator.
e. Kuratorial, melakukan pertimbangan dan menentukan arah, jenis dan kualitas pameran serta menentukan kebijakan dan kriteria pengadaan koleksi, sistem pendokumentasian dan perawatan koleksi.
f. Paviliun shop, jual beli barang seni.

II.3.2 Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang adalah kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan utama dan fungsinya sebagai media edukasi seni rupa, yaitu :

a. Perpustakaan
b. Audio Visual

c. Sanggar, wadah dalam menampung kegiatan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dan pelajar yang tertarik kepada dunia seni, khususnya seni rupa.

II.3.3 Kegiatan Pelengkap

Kegiatan yang bersifat pelengkap dalam bangunan dengan fungsi wisata edukatif, tidak langsung berhubungan dengan kegiatan seni rupa dan bersifat komersil, antara lain:

a. Café
b. Cinderamata
c. Hiburan

II.4 Studi Banding Proyek Sejenis

II.4.1 Gugenheim Museum

Museum Gugenheim Bilbao dirancang oleh arsitek amerika Frank O Gehry. Bangunan museum ini merupakan bangunan museum seni yang sangat mengagumkan dengan penggunaan titanium sebagai material bangunannya.



Gambar II-2 Museum Gugenheim
Sumber : http://soyviajero.com/vuelos/bob-dylan-en-el-guggenheim/

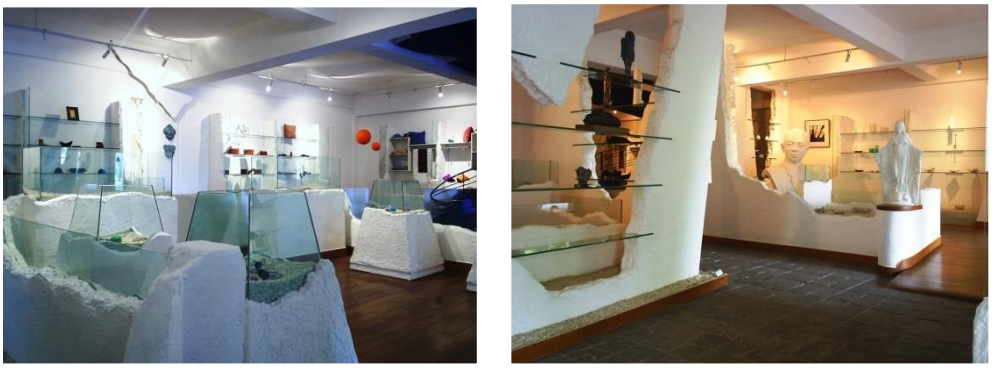
Museum ini memiliki luas 32.000 m^2 dengan terdapat 19 galeri di dalamnya, berdiri di tengah kota dan berlokasi tepat di sebelah jalan kota.

Di dalam perancangan museum seni ini, Frank O Gehry merancang membawa pengunjung ke atas kemudian baru pengunjung diajak menyusuri bangunan dengan cara menurun.

Kesan megah di dalam perancangan museum seni ini dapat terlihat dari penggunaan kolom-kolom yang bersifat monumental.

II.4.2 NuArt Sculpture Park

NuArt Sculpture Park pertama kali dibuka untuk umum pada tahun 2000, berlokasi di Jalan Setraduta Kencana II No. 11, Bandung dengan luas lahan 4 (empat) hektar. NuArt Sculpture Park adalah sebuah galeri seni yang memajang karya-karya seni berupa karya seni pahat yang bahan bakunya berupa logam, dibuat oleh seniman yang sekaligus merupakan pemilik dari NuArt Sculpture Park itu sendiri, yaitu Nyoman Nuarta.



Gambar II-3 Ruang Pamer (Indoor)
Sumber : http://forum.kompas.com

Dibangun berdasarkan gagasan untuk membangun sebuah kawasan seni yang mampu mencerminkan kontribusi seni terhadap kebutuhan sosial, pembangunan lingkungan fisik, serta kepariwisataan.

Misi yang ingin dicapai dari NuArt sendiri adalah NuArt diharapkan mampu menjadi wahana pengembangan diri bagi para seniman, baik seni murni ataupun seni pakai, dan secara luas mencakup seni rupa, seni gerak (tari), dan seni musik. Selain itu, NuArt juga dicita-citakan kelak kawasan ini mampu menjembatani kesenjangan antara seniman indonesia dengan dunia internasional, dalam seni pakai juga dapat menjadi jembatan antara desainer, produsen, dan pasarnya sendiri,

dengan menyelenggarakan berbagai *event* yang dikemas rapi, menarik dan professional.



Gambar II-4 Ruang Pamer (Outdoor)
Sumber : http://forum.kompas.com

Di samping fasilitas utama yang disediakan oleh NuArt Sculpture Park yang berupa bangunan galeri dan taman, NuArt juga menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang sifatnya menunjang penyelenggaraan seluruh kegiatan di area Sculpture Park ini, diantaranya adalah:

a. Craft Boutique (Toko Cinderamata)
   Menjual berbagai macam cinderamata yang didesain khusus guna mengingatkan pengunjung akan tempat ini.
b. Cafe (Coffee Shop)
   Fasilitas penunjang yang bertujuan melayani pengunjung dengan menyediakan berbagai makanan dan minuman.
c. Book Store
   Pengunjung dapat membeli buku-buku bermutu yang berkaitan dengan dunia seni dan desain, selain itu pengunjung juga dapat membeli segala perlengkapan kesenirupaan seperti halnya cat air, kanvas, dan lainnya.
d. Library
   Pengunjung dan peserta *short course* dapat membaca buku-buku tentang pengetahuan kesenirupaan dan desain, dengan syarat buku hanya dapat dibaca di tempat (buku yang dibaca tidak untuk dibawa pulang).
e. Office (Kantor Pengelola)
   Tempat dimana semua kegiatan yang diadakan NuArt Sculpture Park direncanakan dan dimonitor proses pelaksanaannya, baik kegiatan utama ataupun kegiatan penunjang.

Bentuk Kegiatan Utama diselenggarakan setiap hari secara rutin, baik ada pengunjung ataupun tidak, meliputi:

a. Taman Patung

   Sebuah kegiatan yang menggelar patung-patung seni pahat (Sculpture Art) hasil karya Nyoman Nuarta yang ditata dengan latar alam, dan tata pencahayaan khusus di seluruh kawasan *Sculpture Garden*, dapat dinikmati oleh seluruh pengunjung dalam jarak tertentu, dengan penjelasan rinci dari *special guide* serta fasilitas alam yang dapat dinikmati seperti kicau burung, kolam-kolam, dan air mancur, dibuka dari jam 10.00 s/d 17.00 WIB, dan hari Jum'at serta sabtu s/d jam 21.00 WIB.

b. Galeri Seni (Art Gallery)

   Bangunan yang disediakan bagi kegiatan pameran karya-karya seni dan desain, baik dua dimensi maupun tiga dimensi yang berkualitas, dimana tim kurator khusus akan menentukan kriterianya. Dalam kegiatan sehari-hari, apabila tidak ada pameran temporer, galeri akan menampilkan karya-karya Nyoman Nuarta. Galeri ini buka dari jam 10.00 s/d 22.00.

c. Peninjauan Pembuatan Patung (Workshop Tour)

   Pengunjung dapat melihat proses pembuatan patung-patung dan monumen-monumen, contohnya: monumen Jalesveva Jayamahe, monumen patung Garuda Wisnu Kencana atau yang lebih dikenal dengan GWK yang berlokasi di Bali, lengkap mulai dari proses sketsa-sketsa ide, sampai dengan patung terwujud melalui fotografi slide, dan video. Selain pembuatan patung-patung kecil yang sedang berlangsung di workshop, maka dalam hal ini pengunjung disediakan pemandu khusus.

Selain kegiatan utama, terdapat pula kegiatan-kegiatan penunjang yang diadakan NuArt Sculpture Park seperti:

a. Visitor Short Course

   Bentuk program pengabdian kepada masyarakat berupa bimbingan juga pelatihan dalam bidang kesenirupaan dan desain yang disediakan untuk para turis asing, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak. Kelas ini dilaksanakan hanya pada saat rangkaian kegiatan paket kunjungan dilakukan.

b. Art Performance

Diselenggarakan setiap akhir pekan, khususnya hari Jum'at, Sabtu dan Minggu, dengan asumsi bahwa pada hari-hari tersebut pengunjung jauh lebih banyak daripada hari-hari lainnya, kegiatan yang akan ditampilkan misalnya:

- Art performance, bentuknya bisa berupa tarian, musik, teater, dan lain-lainnya.
- Seni sastra, bentuknya bisa berupa pembacaan puisi, sajak, dan lain-lainnya.
- Seni rupa, bentuknya bisa berupa demo dari para perupa dan lain-lainnya.

c. Kegiatan Pameran Temporer

Kegiatan yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu secara rutin, misalkan, dua kali dalam satu bulan. NuArt akan mendatangkan artis atau seniman atau desainer lokal yang telah terseleksi secara khusus, misalnya:

- Pameran karya lukisan, etching, lithography, drawing, dan karya-karya desain komunikasi visual.
- Pameran karya seni tiga dimensi seperti patung, keramik, dan seni serat.
- Pameran karya desain dua dimensi seperti poster, dan produk desain lainnya.
- Pameran karya desain tiga dimensi seperti desain produk, tekstil, interior, aksesoris, dan lain-lain.

d. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus dilaksanakan hanya pada waktu-waktu khusus dengan materi yang sangat khusus pula. Diselenggarakan dua atau tiga bulan sekali, atau bahkan enam bulan sekali, misalnya:

- Musik dan *art performance* dari seniman luar negeri.
- Pameran *art and design* dari para seniman dan desainer luar negeri.
- Tari dan teater dari Sardono W. Kusumo, Putu Wijaya, dan sebagainya.
- Pagelaran kesenian bali, dan kesenian-kesenian daerah Indonesia lainnya, dengan kualitas penyajian secara internasional.

- Sayembara, dan kompetisi karya seni ataupun desain.
- Diskusi seni.

II.4.3 Selasar Sunaryo Art Space

Selasar Sunaryo adalah galeri lukisan yang menjadi salah satu rekomendasi kunjungan wisata kesenian internasioal. Pembangunan seluruh bangunan Selasar Sunaryo membutuhkan waktu selama 4 (empat) tahun dan mulai dibuka untuk umum sebagai sebuah galeri lukisan sejak September 1998. Pada awal pembukaan, Selasar Sunaryo digunakan sebagai museum koleksi karya seni dari Sunaryo yang tidak dijual. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, banyak karya seni selain seni rupa juga dihadirkan, seperti: karya dalam bidang arsitektur, sastra, dan film dipamerkan di ruang pameran Selasar Sunaryo.

Berlokasi di Jalan Bukit Pakar Timur No. 100, Dago, Bandung. Selasar Sunaryo berada di kawasan perbukitan dengan tingkat kemiringan 20-40%, hal ini sangat mempengaruhi pola peletakan fungsi massa bangunan yang mengisi lahan seluas 5000 m^2. Dalam perancangannya dilakukan pemisahan massa bangunan berdasarkan pengelompokkan fungsi aktifitas.

Berikut pengelompokkan massa bangunan di Selasar Sunaryo berdasarkan fungsinya:

a. Fungsi Bangunan Utama
b. Fungsi Bangunan Penunjang

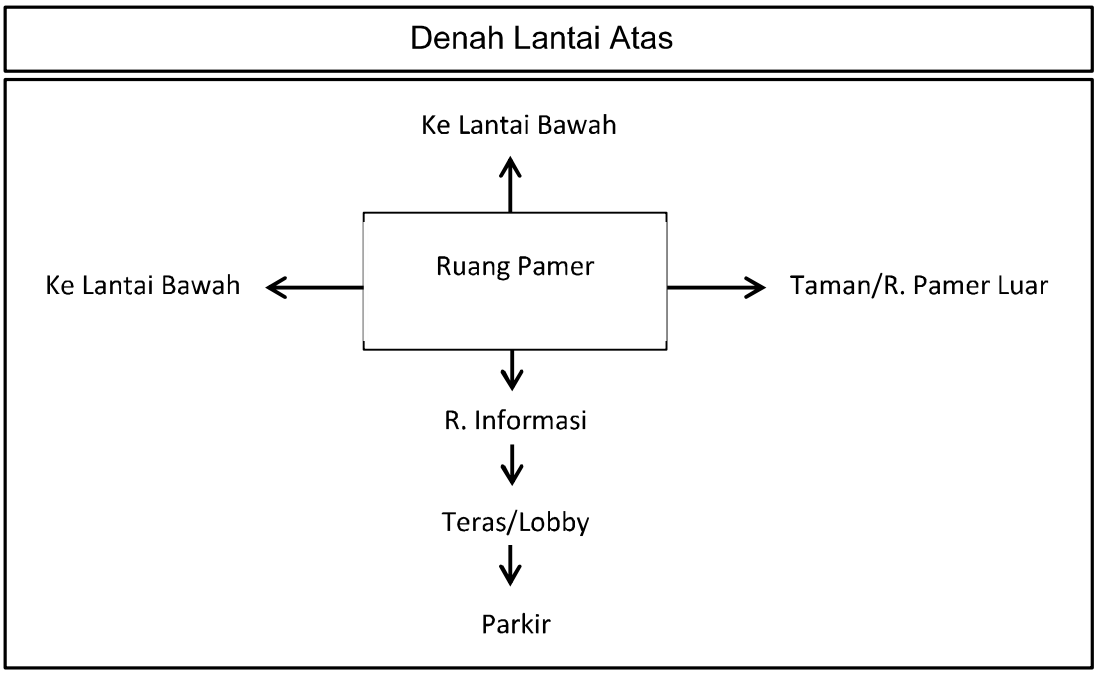
Pembagian gedung berdasarkan tingakat kepentingannya:

a. Bangunan Utama
   - Lantai atas sebagai ruang pamer karya pribadi Sunaryo.
   - Lantai bawah sebagai studio kerja lengkap dengan ruang istirahat, pantry, perpus, kamar mandi.
b. Bangunan Kedua (Penunjang)
   - Amphitheater
   - Ruang pamer karya seniman tamu khusus dengan kedai kopi di terasnya.

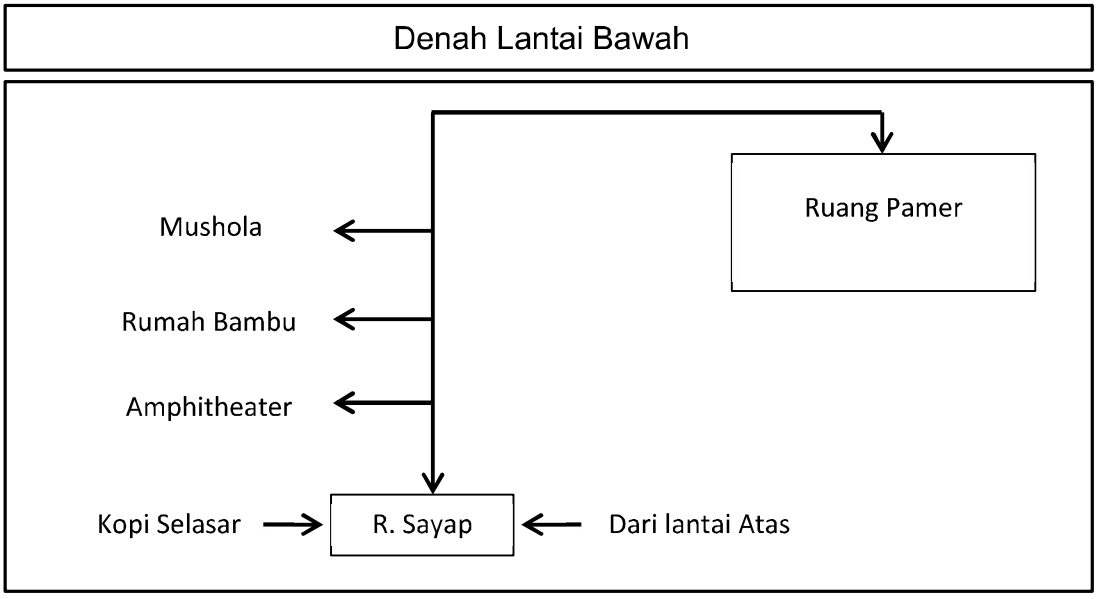
c. Bangunan Ketiga

- Guest house (rumah bambu) yang dikhususkan untuk para seniman yang mengadakan pameran.

Hubungan kedekatan ruang berdasarkan letaknya di dalam denah.



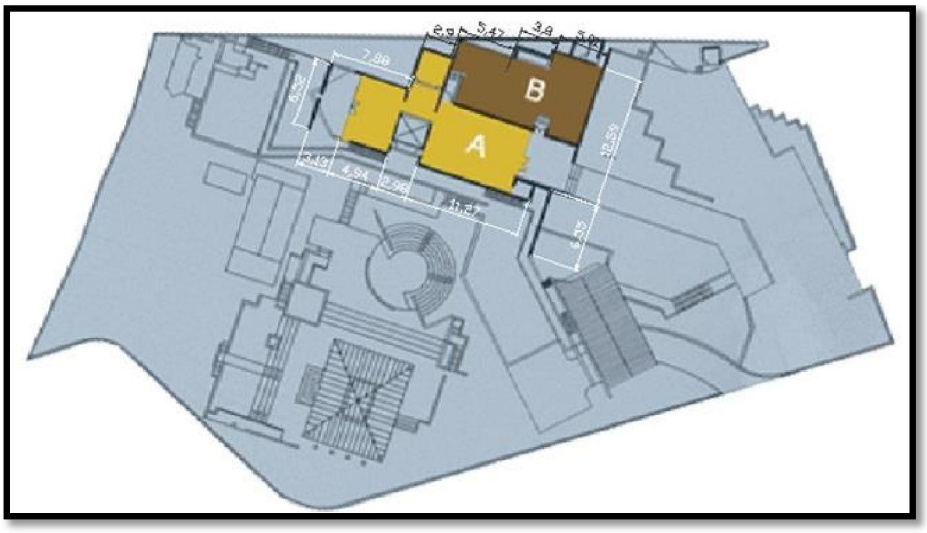
Bagan II-1 Hubungan Kedekatan Ruang – Lantai Atas
Sumber : Dokumen Pribadi



Bagan II-2 Hubungan Kedekatan Ruang – Lantai Bawah
Sumber : Dokumen Pribadi

Penggolongan jenis pemakai galeri:

a. Pengunjung Umum
b. Pelajar
c. Pengunjung khusus (mempunyai misi memamerkan karyanya)



Gambar II-5 Denah Lantai Atas
Sumber : http://www.selasarsunaryo.com/

Keterangan:

A : Stone Gerden

B : Main Space

Ruang-ruang yang terdapat di Selasar Sunaryo yang mewadahi aktivitas utama maupun penunjang sebuah galeri seni, yaitu:

a. Ruang A (Galeri A)

   Digunakan untuk pameran karya-karya Sunaryo dengan urutan berdasarkan tahun pembuatan. Selain itu, digunakan untuk pameran dalam skala besar bagi karya seniman Indonesia dan luar negeri untuk promosi karya mereka.



Gambar II-6 Ruang A
Sumber : http://www.selasarsunaryo.com/

b. Ruang B (Galeri B)

   Digunakan untuk mempresentasikan

karya seni dari seniman muda Indonesia maupun mancanegara. Karya yang dipamerkan dapat bertahan dalam waktu yang lama sehingga dapat dinikmati pengunjung kapanpun waktunya.



Gambar II-7 Ruang B
Sumber : http://www.selasarsunaryo.com/

c. Ruang Sayap (Wing Gallery)

Digunakan sabagai ruang pamer tambahan yang menampilkan karya seni dari seniman muda Indonesia maupun manca negara. Karya-karya yang dipamerkan dapat bertahan dalam waktu yang lama sehingga dapat dinikmati pengunjung kapanpun waktunya.



Gambar II-8 Ruang Sayap
Sumber : http://www.selasarsunaryo.com/

d. Kopi Selasar

Kafe *outdoor* yang digunakan untuk menikmati kopi dan makanan kecil (disediakan) sambil menikmati keindahan pemandangan bukit dago.

e. Stone Garden

Ruang terbuka yang digunakan untuk memamerkan kesenian hasil karya Sunaryo yang terbuat dari batu.

f. Cinderamata Selasar (Selasar Shop)

Toko dimana pengunjung dapat membeli oleh-oleh/souvenir berupa produk kesenian serta buku dan jurnal yang berisikan tentang seni dan budaya.

g. Amphitheater

Ruang terbuka yang memebentuk ¾ lingkaran dan dapat menampung maksimum 300 orang. Digunakan untuk pertunjukan, pembacaan puisi, dan seni budaya lain.



Gambar II-9 Amphitheater
Sumber : http://www.selasarsunaryo.com/

h. Bamboo House

Bangunan yang terbuat dari bambu digunakan untuk seniman yang sedang

mengikuti suatu program atau untuk menyambut tamu spesial.

i. Bale Handap

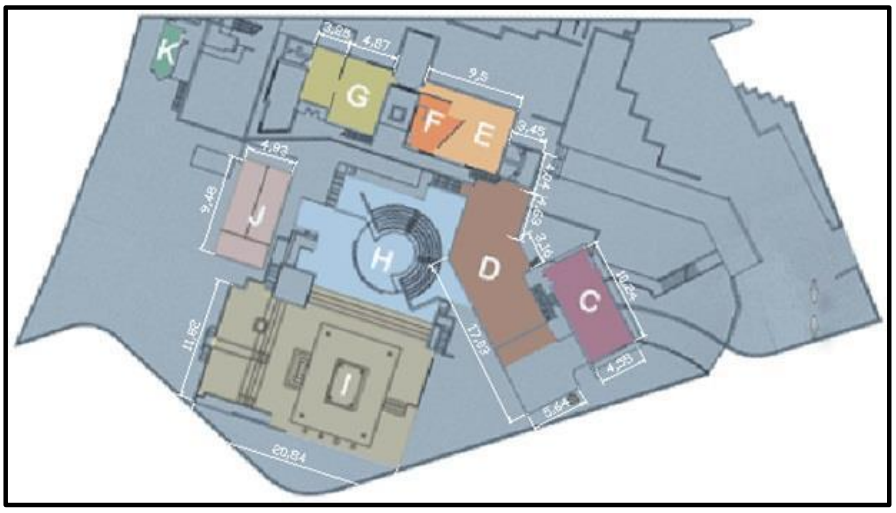
Ruang serbaguna yang digunakan untuk diskusi, pertunjukan, acara-acara tertentu, dan workshop. Letaknya agak terpisah dari bangunan utama lainnya.

j. Bale Tonggoh

Bangunan semi permanen yang digunakan untuk project room dan ruang pamer temporer (sementara sehingga pengunjung hanya dapat menikmati pameran karya seni saat dilakukan kegiatan pameran.

k. Pustaka Selasar

Ruangan ini baru dibuka untuk umum pada tahun 2008 dan memiliki berbagai data tentang kesenian dalam bentuk dikumentasi kesenian Indonesia, fotografi, katalog pameran, katalog tentang Selasar Sunaryo, buku dan jurnal, film, poster, dan juga paper.



Gambar II-10 Denah Lantai Bawah
Sumber : http://www.selasarsunaryo.com/

Keterangan:

C : Wing Gallery
D : Kopi Selasar
E : Central Space
F : Cinderamata Selasar
G : Audio Visual Space
H : Amphitheater
I : Bale Handap
J : Banboo House
K : Pustaka Selasar

Program Kegiatan yang dilakukan di Selasar Sunaryo, meliputi:

a. Pameran seni Rupa
    - Pameran Tetap
    - Pameran Tidak tetap
b. Administrasi
c. Kuratorial
d. Perbaikan
e. Pendataan benda koleksi
f. Perpustakaan
g. Bimbingan sebagai wujud dari pelayanan masyarakat
h. Operasional

II.4.4 Graha Museum Dan Galeri Parahyangan

Wisma Parahyangan yang berlokasi di Jalan Dayang Sumbi 10 Bandung, didirikan tahun 1927 di tanah seluas 2100 m^2 yang merupakan tempat tinggal pejabat kereta api di era pemerintah Hindia Belanda. Dilakukan konservasi terhadap Wisma Parahyangan oleh Pusat Pelestarian Benda Dan Bangunan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang mulai dibentuk tanggal 1 April 2009.



Gambar II-11 Graha Parahyangan
Sumber : http://grahaparahyangan.com

Konservasi yang dilakukan selain mengembalikan bentuk bangunan ke bentuk asli saat dibangun namun juga berusaha mengembalikan material-material yang masih asli yang ditinggalkan tapi masih dapat terpakai yang kemudian dilakukan pembersihan dan perawatan (coating) sesuai jenis bahan agar dapat bertahan dalam waktu yang cukup lama. Bahan material tersebut terutama yang terbuat dari batu,

kayu dan bagian lantai. Material-material asli tersebut dikenali sebagai material yang bermutu tinggi pada jamannya dan hingga sekarang masih tetap utuh.



Gambar II-12 Interior Graha Parahyangan
Sumber : http://grahaparahyangan.com

Setelah dilakukan konservasi, maka direncanakan bangunan gedung ini akan difungsikan sebagai area :

- Pameran Museum & Galeri Benda Perkeretaapian
- Ruang Rapat
- Café
- Pesta

II.4.5 Frieder Burda Museum

Arsitek : Richard Meier & Partners Architects

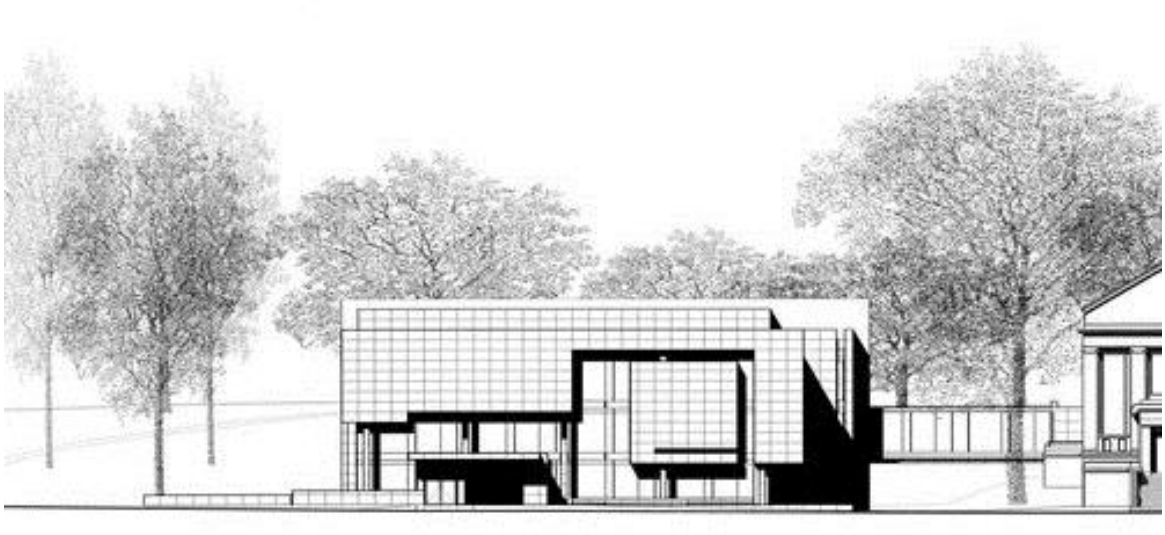
Klien : Stiftung FriederBurda

Lokasi : Baden-Baden, Jerman



Gambar II-13 Frieder Burda Museum
Sumber : http://www.museum-frieder-burda.de/

Terletak di tengah taman, museum berlantai tiga ini diakses dari serambi utama yang menghadap ke timur. Pada lantai dua jembatan kaca menghubungkan ke halaman Kunsthalle. Terlihat sebuah permainan sirkulasi pada interior bangunan. Dengan menggunakan ramp zigzag dan bidang-bidang dinding sebagai pembatas dan sebagai tempat display lukisan, pengunjung diarahkan untuk menikmati suasana ruang dan galeri seni yang ada.



Gambar II-14 Tampak – Frieder Burda Museum
Sumber : http://www.museum-frieder-burda.de/

Secara keseluruhan museum ini sederhana dalam garis, geometri, dan skala. Dengan mengelola elemen tersebut, menciptakan komposisi dengan bidang dan bentuk. Menggunakan cahaya alami, refleksi, warna, dan tekstur serta material.